

Solvency Ratio Analysis to Measure Financial Performance at PT. Mizuho Leasing Indonesia Tbk for the 2019-2023 Period

Analisis Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mizuho Leasing Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Annisa Mawaddah¹, Fitriana Indah Lestari Rambe², Siti Intan Kumala Sari^{*3}

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

*Corresponding author's e-mail: sitiintankumalasari267@gmail.com

Abstract

Solvency ratio analysis is important to assess the financial performance of finance companies, especially the leasing industry that relies on external funds. In the economic conditions of 2019-2023, including the impact of the COVID-19 pandemic, the evaluation of capital structure is increasingly crucial. This study aims to examine the financial performance of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk by using solvency ratio analysis, which includes Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Times Interest Earned Ratio (TIER). The method applied is a descriptive quantitative approach by utilizing secondary data, namely audited annual financial reports for 2019-2023 and sourced from the website www.mizuho-ls.co.id. The results of this study show that the company's DER and DAR are within reasonable limits for the leasing sector, although it still shows a considerable dependence on loans. On the other hand, the TIER ratio shows a very low number during the study period, illustrating that profit before tax has not been able to cover interest expenses well. This finding indicates a financial risk that needs to be managed carefully. In conclusion, the company's financial structure still requires improvement, especially in terms of operational efficiency and debt management, in order to increase the margin of safety and strengthen the confidence of investors and creditors in the sustainability of the company's business.

Keywords: Solvency Ratio, Financial Performance, Leasing, DER, DAR, TIER.

Abstrak

Analisis rasio solvabilitas penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pembiayaan, terutama industri leasing yang bergantung pada dana eksternal. Dalam kondisi ekonomi 2019-2023, termasuk dampak pandemi COVID-19, evaluasi struktur modal semakin krusial. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kinerja finansial PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas, yang mencakup Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Times Interest Earned Ratio (TIER). Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2019-2023 dan bersumber dari website www.mizuho-ls.co.id. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan DAR perusahaan berada dalam batas wajar untuk sektor leasing, meskipun masih menunjukkan adanya ketergantungan yang cukup besar terhadap pinjaman. Di sisi lain, rasio TIER menunjukkan angka yang sangat rendah selama periode penelitian, menggambarkan bahwa laba sebelum pajak belum mampu menutupi beban bunga dengan baik. Temuan ini menunjukkan adanya risiko finansial yang perlu dikelola dengan hati-hati. Sebagai kesimpulan, struktur keuangan perusahaan masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal efisiensi operasional dan pengelolaan utang, agar dapat meningkatkan margin keamanan serta memperkuat kepercayaan dari investor dan kreditor terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Leasing, DER, DAR, TIER.

PENDAHULUAN

Saat ini, komunitas bisnis di Indonesia berkembang pesat, baik dalam pengelolaan keuangan maupun dalam aktivitas pembelian produk konsumen. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diwajibkan untuk mempublikasikan informasi keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah go public juga harus menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI. Laporan ini dapat diakses oleh investor dan masyarakat, serta berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Perusahaan pembiayaan adalah institusi keuangan yang bukan bank dan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan pembiayaan untuk berbagai sektor usaha. Kinerja finansial menjadi salah satu tolak ukur penting untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan, khususnya melalui analisis rasio keuangan (Rizal et al., 2021). Salah satu rasio signifikan dalam industri ini adalah rasio solvabilitas, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Lase et al., 2022).

Kinerja finansial adalah representasi situasi keuangan suatu entitas yang ditinjau menggunakan metode analisis finansial guna menilai sejauh mana entitas berhasil dalam mengelola aset yang ada. Kinerja finansial mencerminkan pencapaian atau hasil yang diraih oleh manajemen entitas dalam mengelola aset secara efisien dalam jangka waktu tertentu (Apriandi & Lastanti, 2023). evaluasi kinerja finansial sangat krusial bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Dalam sektor leasing yang sangat bergantung pada dana dari luar, rasio seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) menjadi penting untuk diteliti (Rustiyana et al., 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa total aset industri leasing di Indonesia tumbuh 8,7% pada tahun 2023, mencapai Rp 509,2 triliun yang menandakan perlunya penilaian rasio solvabilitas secara lebih terstruktur. Masalah solvabilitas dapat menyebabkan biaya modal meningkat, menurunnya kepercayaan dari para investor, dan meningkatkan risiko default yang dapat merugikan citra perusahaan (Azmi & Puspita, 2023; Subramayam, 2014).

Analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kategori tergantung pada kepentingan pihak yang melakukan analisis, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Atul et al., 2022). Setiap kategori rasio memiliki tujuan serta pemahaman yang berbeda dalam mengevaluasi kondisi keuangan sebuah perusahaan. Apriandi & Lastanti (2023) mengatakan dalam penelitiannya bahwa rasio solvabilitas yang tinggi di sektor leasing bukanlah sesuatu yang baru, mengingat sifat usaha yang sangat bergantung pada pinjaman. Namun, tanpa manajemen struktur modal yang efisien, tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menyebabkan beban bunga yang semakin besar, sementara pendapatan operasional belum tentu cukup untuk menutupinya, seperti yang terlihat dari rendahnya rasio *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (Jhoansyah, 2024).

Solvabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Dalam buku (Horne & Wachowicz, 2008) mengungkapkan bahwa analisis solvabilitas berfungsi untuk mengevaluasi

kemampuan perusahaan dalam bertahan di masa depan dengan memeriksa tingkat utang dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan utang. Perusahaan yang memiliki solvabilitas baik menunjukkan kemampuan dalam mengelola struktur modal secara fisien.

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk merupakan bagian dari Mizuho Financial Group asal Jepang, memiliki posisi penting dalam industri leasing di Indonesia. Namun, masalah pandemi COVID-19 yang terjadi tahun 2020 hingga 2021 memberikan dampak signifikan terhadap likuiditas dan resiko kredit di perusahaan leasing (Rizal et al., 2021), yang secara langsung berdampak pada struktur solvabilitasnya.

Berdasarkan informasi dari laporan keuangan, rasio utang terhadap ekuitas (DER) PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 mengalami variasi yang cukup tinggi, meskipun tetap berada dibawah PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, yang dijadikan sebagai salah satu acuan dalam sektor yang sama. Tabel dibawah ini memaparkan perbandingan DER antara kedua perusahaan tersebut:

Tabel. Perbandingan DER 2019-2022

Tahun	DER PT Mitsubishi UFJ	DER PT Mizuho
2019	6,51	2,96
2020	4,72	3,24
2021	3,06	2,71
2022	2,84	2,57
2023	3,39	2.72

Sumber: Mitsubishi UFJ dan Mizuho Leasing Indonesia (2024)

Perbedaan dalam rasio DER ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam mengenai pengelolaan modal serta risiko solvabilitas. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bervariasi terkait hubungan DER, DAR, dan TIAR dengan kinerja keuangan. Sebagai contohnya, (Rustiyana et al., 2022) menemukan DER yang tinggi dapat dikompensasi oleh pendapatan bunga di PT Adira Dinamika Multi Finance, sementara (Lase et al., 2022) mengindikasikan bahwa tingginya rasio solvabilitas dapat secara signifikan mengurangi profitabilitas pada perusahaan pembiayaan di Sumatera Utara. Tingkat profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Shintia & Syafei, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyani, 2024) menunjukkan temuan yang berbeda, di mana pada kasus PT Garuda Indonesia Prsero Tbk, tingkat DER yang tinggi tidak selalu berhubungan negatif dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban bunga, berkat adanya bantuan restrukturisasi. Temuan ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang memberikan kesempatan untuk studi yang lebih mendalam mengenai perusahaan leasing di Indonesia, terutama dalam situasi pasca-pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan Analisis Rasio Solvabilitas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk Periode 2019-2023.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif untuk mengkaji rasio solvabilitas dalam menilai performa keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk. Hasil

perhitungan rasio yang mengukur solvabilitas kemudian di Analisa dan dideskripsikan untuk menjelaskan maknanya (Azmi et al., 2018). Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021), tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang menggunakan data angka sehingga dapat diambil kesimpulan yang objektif.

Objek penelitian ini adalah PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk, salah satu perusahaan pembiayaan yang beroperasi di sektor leasing di Indonesia. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada karakteristik industri leasing yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan berbasis utang, sehingga analisis solvabilitas menjadi relevan dan penting. Periode penelitian selama lima tahun dipilih untuk memberikan gambaran tren solvabilitas yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2019-2023, guna menangkap dinamika kondisi keuangan perusahaan sebelum, saat, dan setelah masa pandemi COVID-19. Data diperoleh dan bersumber dari website www.mizuho-ls.co.id, sehingga keabsahan dan reliabilitas data dapat dipertanggungjawabkan. Periode lima tahun ini dipilih guna mengamati tren dan pola solvabilitas secara menyeluruh dalam waktu menengah. Data kemudian dianalisa menggunakan rumus rasio-rasio untuk mengukur Solvabilitas untuk menilai kinerja perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang bersumber dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan selama periode penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi total aset, total utang, total ekuitas, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), serta beban bunga.

Analisis data dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio solvabilitas, yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Times Interest Earned Ratio* (TIER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan, guna mengetahui tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman. *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. *Times Interest Earned Ratio* (TIER) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga dengan laba operasional yang dihasilkan.

Hasil perhitungan rasio kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rasio antarperiode serta dikaitkan dengan kondisi ekonomi dan karakteristik industri leasing. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai tingkat solvabilitas dan implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DER (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut (Prasetyani, 2024) rasio yang menggambarkan seberapa besar keseluruhan utang dibandingkan dengan ekuitas yang terdiri dari saham. Ratio utang terhadap ekuitas mengukur perbandingan antara dana perusahaan yang diperoleh dari utang dan ekuitasnya. Rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi susunan

modal dan risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan (Subramanyam, 2014). Dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 2. Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Rasio
2019	1.984.129.298	668.593.828	2,96
2020	2.048.024.392	631.897.234	3,24
2021	1.697.909.510	625.244.698	2,71
2022	1.776.772.856	689.897.693	2,57
2023	2.043.097.012	750.484.838	2,72

Sumber: Data laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia 2019-2023

Debt to Equity Ratio memiliki fungsi untuk menilai seberapa besar jumlah uang yang diberikan kreditor kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya. Menurut pengukuran DER yang terdapat dalam tabel yang ditampilkan, pada tahun 2019 rasio tersebut tergolong cukup tinggi dengan DER 2,96, yang menunjukkan bahwa hampir tiga kali lipat pendanaan berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas.

Pada tahun 2020, terjadi lonjakan signifikan mencapai 3,24, yang menandakan ketergantungan pada utang, hal ini kemungkinan besar sebagai respons terhadap tekanan likuiditas akibat pandemi COVID-19. Di tahun 2021, terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai DER sebesar 2,71. Penurunan ini menunjukkan adanya usaha dalam pengurangan utang sebesar Rp. 350.114.882. selanjutnya, pada tahun 2022, terjadi kembali penurunan yang mengindikasikan arah positif dalam pengelolaan struktur modal dan pengendalian beban utang. Ketika 2023, terjadi sedikit peningkatan dibandingkan tahun lalu dengan DER 2,72. Meskipun begitu, angka ini masih berada dalam kisaran wajar untuk industri leasing yang umumnya memiliki DER tinggi karena karakteristik bisnisnya.

DAR (Debt to Asset Ratio)

Rasio yang menggambarkan perbandingan antara utang perusahaan dan aset yang dimilikinya (Prasetyani, 2024). Risiko keuangan untuk pemberi pinjaman dan pemegang saham bertambah seiring dengan bertambahnya persentase hasil. Rasio utang terhadap aset adalah alat untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal (Purba et al., 2023).

Dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. Perhitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Utang	Total Aset	Rasio
2019	1.984.129.298	2.652.723.126	0,74
2020	2.048.024.392	2.679.921.626	0,76
2021	1.697.909.510	2.323.154.208	0,73
2022	1.776.772.856	2.466.670.549	0,72
2023	2.043.097.012	2.793.581.850	0,73

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia 2019-2023

Debt to Asset Ratio Adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh utang, atau dengan kata lain, bagaimana utang mempengaruhi pengelolaan aset. Jika rasio ini tinggi, akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan utang tambahan karena ada kekhawatiran bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan data dalam tabel di atas, pada tahun 2019, terapat rasio utang terhadap aset sebesar 0,74, yang berarti 74% dari aset dibiayai oleh utang. Hal ini menunjukkan struktur modal cukup agresif dan memiliki ketergantungan yang tinggi pada sumber dana dari luar. Di tahun 2020 menunjukkan rasio tertinggi sebesar 0,76 dibandingkan dengan periode lainnya, hal ini disebabkan oleh kebutuhan likuiditas perusahaan meningkat selama pandemi COVID-19 dengan nominal Rp. 2.048.024.392.

Selanjutnya, pada tahun 2021, mengalami penurunan pada DAR menjadi 0,73, yang menunjukkan adanya perbaikan kecil dalam kondisi keuangan yang diakibatkan oleh berkurangnya utang. Sementara itu, pada tahun 2022, perusahaan menunjukkan cara pengelolaan utang yang paling efektif selama periode analisis dengan rasio DAR terendah, dan ketika tahun 2023, terlihat sedikit kenaikan kembali, namun tetap dalam batas yang cukup stabil jika dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa terjadi adanya keseimbangan dalam struktur keuangan tetap terjaga.

TIER (*Times Interest Earned Ratio*)

Times Interest Earned Ratio juga dikenal sebagai rasio cakupan bunga, mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari pendapatan operasional (EBIT). Semakin besar nilai rasio ini, semakin kuat posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga dan menunjukkan kemungkinan kebangkrutan yang lebih kecil.

Rasio kemampuan membayar bunga, mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban bunga utang dengan keuntungan operasional yang dihasilkan. TIER menilai kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga dari pendapatan operasional (EBIT). Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ada margin yang lebih baik dalam membayar bunga (Jhoansyah, 2024). Dengan menggunakan rumus:

$$TIER = \frac{EBIT}{Beban\ Bunga}$$

Tabel 4. Perhitungan *Times Interest Earned Ratio*

Tahun	EBIT	Beban Bunga	Rasio
2019	3.809.750	150.176.071	0,02
2020	1.570.745	108.927.875	0,14
2021	8.173.445	58.225.922	0,14
2022	55.338.482	59.244.572	0,93
2023	61.149.828	105.225.739	0,58

Sumber: Data laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia 2019-2023

Berdasarkan dalam data tabel diatas, pada tahun 2019, nilai rasio sangat rendah yaitu 0,02, menunjukkan bahwa EBIT (*laba bersih sebelum pajak*) jauh lebih rendah dibandingkan dengan beban bunga, dan juga menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan finansial yang sangat lemah. Ada sedikit peningkatan di tahun 2020, dengan nilai 0,14, namun EBIT masih belum mampu untuk menutupi biaya bunga. Kemampuan untuk membayar bunga tetap sangat kurang. Pada tahun 2021, meskipun EBIT mengalami kenaikan, rasio tidak menunjukkan perubahan berarti karena beban bunga masih tinggi, dan perusahaan belum memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022, terjadi lonjakan yang signifikan dengan TIER 0,93 yang mendekati 1. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja operasional dan pengelolaan biaya bunga yang lebih baik, namun pada tahun 2023, meskipun EBIT meningkat, beban bunga naik lebih besar. Rasio ini mengalami penurunan, yang menandakan adanya kemunduran dalam kemampuan untuk membayar bunga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, Aktivitas Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Property and real estate yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Artinya, meskipun perusahaan melakukan perencanaan pajak, hal tersebut tidak serta-merta mendorong ataupun menghambat praktik manajemen laba.

Pada tahun 2022, PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk berhasil mencapai DER terendah sebesar 2,57, yang lebih rendah dari dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun itu, perusahaan mengurangi bagian utang dalam pembiayaan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Penurunan ini mencerminkan inisiatif perusahaan untuk memperbaiki komposisi modal dengan mengurangi utang atau meningkatkan ekuitas. Dalam konteks industri leasing yang biasanya memiliki DER yang tinggi, angka 2,57 masih tergolong moderat. Namun, perkembangan ini cukup positif karena menunjukkan bahwa perusahaan berusaha mengurangi risiko keuangan melalui pengelolaan pinjaman yang lebih baik dan penguatan modal yang ada.

Rasio DAR terendah juga tercatat pada tahun 2022, dengan nilai 0,72. Artinya, pada tahun 2022 hanya 72% dari total aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini

menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan aset dan sumber dana. Dengan proporsi utang yang lebih sedikit dibandingkan aset, risiko ketergantungan terhadap pembiayaan luar juga berkurang, sehingga kesehatan solvabilitas perusahaan menjadi lebih baik. Ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari kreditor dan memudahkan akses ke pendanaan di masa depan.

Hasil rasio TIER, nilai tertinggi yang hampir ideal justru tercapai pada tahun 2022, yakni 0,93, sementara pada tahun-tahun lainnya, rata-ratanya jauh lebih rendah. Angka ini menggambarkan adanya kemajuan signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya, di mana EBIT perusahaan hampir mencukupi untuk menutupi biaya bunga. Meskipun belum melampaui angka 1 (yang menunjukkan bahwa EBIT lebih besar dibandingkan beban bunga), peningkatan ini menunjukkan langkah positif dalam pengelolaan biaya pinjaman dan perbaikan kinerja operasional. Meskipun demikian, karena angkanya masih di bawah 1, perusahaan masih harus meningkatkan pendapatan operasional supaya biaya bunga dapat sepenuhnya terpenuhi.

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas yang meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER), terlihat bahwa PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk memiliki ketergantungan yang cukup besar pada utang sebagai sumber pendanaan, yang sejalan dengan ciri khas dari industri leasing. Meski demikian, TIER yang sangat rendah dari lima tahun terakhir menjadi tanda bahwa keuntungan operasional tidak dapat menutupi biaya bunga secara efektif.

Bagi para investor, rasio DER dan DAR yang tinggi namun konsisten menunjukkan adanya peluang untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki pendekatan agresif dalam hal finansial, sambil tetap mengelola utang dengan baik. Namun, nilai TIER yang belum mencapai standar ideal menunjukkan adanya risiko yang mungkin terjadi, khususnya terkait dengan kemampuan untuk membayar bunga dalam jangka pendek. Hal ini berpotensi memengaruhi keuntungan yang diharapkan, terutama pada saat kondisi ekonomi tidak menentu.

PENUTUP

Berdasarkan rasio terendah yang mencerminkan keadaan yang paling baik, tahun 2022 merupakan momen perbaikan yang besar dalam struktur modal dan pengelolaan utang PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk. DER dan DAR mengalami penurunan hingga level terendah, yang menunjukkan kontrol utang yang lebih baik, sedangkan TIER hampir mencapai 1, yang menandakan perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga. Di masa mendatang, perusahaan disarankan untuk terus menerapkan strategi penguatan ekuitas dan meningkatkan efisiensi operasional agar margin solvabilitas tetap dalam kondisi yang baik.

Dari ketiga rasio yang dianalisis, tahun 2022 menjadi periode dengan kondisi solvabilitas paling stabil. Pada tahun tersebut, perusahaan berhasil menurunkan DER dan DAR ke tingkat terendah selama periode penelitian, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan struktur modal dan pengendalian utang. Penurunan rasio ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengurangi risiko keuangan serta meningkatkan keseimbangan antara sumber pendanaan internal dan eksternal.

Namun demikian, hasil analisis *Times Interest Earned Ratio* (TIER) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi beban bunga dengan laba operasional masih tergolong lemah. Meskipun terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2022, nilai TIER secara keseluruhan belum mencapai tingkat ideal, yang menandakan bahwa laba operasional belum sepenuhnya mampu mengimbangi beban bunga yang ditanggung perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya risiko finansial yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya terkait keberlanjutan kemampuan pembayaran kewajiban bunga dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kinerja solvabilitas PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk selama periode penelitian menunjukkan tren yang relatif stabil dengan perbaikan pada periode pasca-pandemi, meskipun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menekan beban bunga. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus memperkuat struktur permodalan, mengoptimalkan pengelolaan utang, serta meningkatkan kinerja operasional guna memperbaiki margin solvabilitas dan memperkuat kepercayaan investor serta kreditor terhadap keberlanjutan usaha perusahaan.

REFERENSI

- Apriandi, D., & Lastanti, H. S. (2023). Apakah Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan? *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1219–1228.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Azmi, Z., & Puspita, S. (2023). Pengantar Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang. Makassar: Penerbit Mitra Ilmu.
- Azra, F. ., Putri, A. M., & Azmi, Z. (2025). Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Sebelum dan Sesudah Fluktuasi Harga BBM. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(2), 289–297. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8737>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management* 13th Edition. In *Prentice Hall Financial Times*.
- Jhoansyah, D. (2024). Analisis Time Interest Earned Ratio (TIER), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 192–205.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Prasetyani, F. S. (2024). Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas PT . Garuda Indonesia Persero Tbk Sebelum dan Setelah Penerapan. 6(6), 2831–2837.
- Purba R, Nugroho L, Santoso A, Hasibuan R, Munir A, Suyati S, Azmi Z, Supriadi Y. (2023). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1). Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rizal, samsul, Abdullah, I., & Violin, V. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap

- Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 25–33.
- Rustiyana, S., Resty, F., & Gusteti, Y. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 72–79. <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.134>
- Shintia, S., & Syafei, J. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Al-Manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 2(1), 49–61.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.